

## ABSTRAK

Indonesia termasuk daerah endemis Demam Berdarah Dengue dan epidemi. Di Jawa, Dengue terjadi mulai awal Januari dan terus meningkat sehingga bulan April / Mei setiap tahunnya. Jumlah trombosit yang rendah (trombositopenia) merupakan indikator penting untuk DBD. Darah EDTA yang ditunda lebih dari 1 jam menyebabkan hasil trombosit rendah karena trombosit mempunyai sifat mudah sekali menempel dengan lainnya (agregasi), menempel pada benda asing(adhesi), mudah menggumpal (aglutinasi) dan mudah pecah (disentrifugasi). Penundaan sering terjadi dikarenakan pengiriman sampel dari ruangan yang tidak segera dilakukan, rujukan dari tempat faskes lain, pergantian shift kerja petugas laboratorium, permintaan pemeriksaan ulang dan minimnya jumlah petugas yang tidak sebanding dengan jumlah pasien.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh suhu penyimpanan terhadap jumlah trombosit pada darah pasien demam berdarah. Sampel darah EDTA dilakukan pemeriksaan jumlah trombosit yang segera diperiksa, ditunda 4 jam suhu kamar (20-25°C) dan ditunda 4 jam suhu almari es (2-8°C) dengan alat Hematology Analyzer Sysmex XN-550.

Data hasil rerata jumlah trombosit pada darah pasien demam berdarah : yang segera diperiksa  $43,00 \times 10^9/L$ , yang ditunda 4 jam suhu kamar  $36,44 \times 10^9/L$  dan yang ditunad 4 jam suhu lemari es  $40,44 \times 10^9/L$ . Data penelitian mengenai pengaruh suhu penyimpanan terhadap jumlah trombosit pada darah pasien demam berdarah dianalisa secara kuantitatif menggunakan metode statistik dengan program SPSS uji *One Way Anova* menghasilkan nilai signifikan 0,798. Kesimpulan  $p > \alpha$  (0.05) yang berarti tidak ada pengaruh suhu penyimpanan terhadap jumlah trombosit pada darah pasien demam berdarah.

**Kata Kunci** : Suhu Penyimpanan, Jumlah Trombosit, Demam Berdarah.